

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PEMBAHASAN MENGENAI METODE

1. Pengertian Metode

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh pendidikan Islam yakni: (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah “*at-thariqoh*” yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.¹

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategis instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²

Pernyataan diatas peneliti menjelaskan kembali bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, dan dalam memilih metode pembelajaran guru harus

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 136

² Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 68

memperhatikan latar belakang siswa, materi yang ingin disampaikan agar sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Kedudukan Metode Pembelajaran

a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah “motif- motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.³

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni motivasi ekstrinsik dan instrinsik, motivasi ekstrinsik timbul dari pengaruh luar seseorang dimana didalam pembelajaran siswa selain memiliki motivasi instrinsik atau pengaruh dari dalam juga harus memiliki motivasi ekstrinsik, salah satunya guru berupaya dengan menggunakan metode atau suatu cara tertentu yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berperan sebagai perangsang dari luar untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar.

b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik

³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 83

terhadap bahan yang diberikan juga bermacam- macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan guru. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode megajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa metode selain sebagai motivasi ekstrinsik tetapi juga dapat menjadi sebuah strategi guru dalam mengajar. Karena selain siswa termotivasi untuk belajar guru juga harus memastikan bahwa pembelajarannya itu efektif dan efisien

c. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercpai selama komponen- komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang

⁴ *Ibid*,...hal. 84

dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan bukan asal metode. Metode yang tepat bila sesuai dengan kemampuan siswa. Karena dalam penggunaan metode langsung berkaitan dengan siswa. Dengan demikian menggunakan metode bisa membantu dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

B. PEMBAHASAN MENGENAI METODE AN-NAHDLIYAH

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁶ Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.⁷

⁵ *Ibid*, ...hal. 85

⁶ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode CepatTanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:⁸

a. Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

1) Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

b) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

(1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid

⁸ Ibid ..., hal 19

- (2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf
 - (3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal
 - (4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses
 - (5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
 - (6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu atau berkelanjutan
 - (7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah
- 2) Tenaga Edukatif dan Peserta Didik
- a) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering diebut dengan istilah ustadz/stadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu : a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan Program Buku Paket, seorang ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut :

- | | |
|--|-------------|
| (1) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ | :120 |
| (2) Pedoman praktis pengelolaan TPQ | :120 |
| (3) Makharijul huruf dan shifatul huruf | :120 |
| (4) Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 120 | :720 |
| (5) <u>Pendalaman</u> | <u>:120</u> |

Jumlah keseluruhannya :1200 menit (24 jam efektif).

b)Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- | | |
|--|-------------------------|
| (1) Kategori usia anak-anak: Umur 5-13 tahun | |
| (2) Kategori usia remaja | : Umur 13-21 tahun |
| (3) Kategori usia dewasa | : Umur 21 tahun ke atas |

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

2. Metode Penyampaian dalam Metode An-Nahdliyah

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah :

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

3. Pelajaran Tambahan Metode An-Nahdliyah

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu di waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlaq secara praktis, yaitu seperti shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang semuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.⁹

⁹ *Ibid...*, hal.18

4. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum metode An-Nahdliyah,
meliputi:¹⁰

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi :

- 1) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an
- 2) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an
- 3) Materi Pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an
- 4) Indikator Pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran
- 5) Rencana Penilaian, yaitu jadwal kegiatan penilaian khatam jilid maupun munaqasah khatam Al-Qur'an
- 6) Teknik Penilaian, yaitu teknik penilaian harian jilid, EBTA Jilid, harian sorogan, dan munaqasah khatam Al-Qur'an

¹⁰ *Ibid...*, hal.38

- 7) Pencatatan dan Pelaporan, yaitu harian, EBTA Jilid maupun munaqasah khatam Al-Qur'an

5. Teknik Evaluasi Metode An-Nahdliyah

Teknik evaluasi pada program jilid terdiri dari :¹¹

a. Evaluasi Harian

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
- 2) Bidang penilaian meliputi : Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM), dan Ahkamu Huruf (AH).
- 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A : untuk betul semua

Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, atau AH.

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

b. Evaluasi Akhir Jilid

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksanaan evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan

¹¹ *Ibid...*, hal. 39-40

atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.

4) Bidang penilaian meliputi : FH, MH, TM, dan AH

c. Evaluasi Akhir Jilid

1) Pelaksanaan berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembina TPQ Cabang atau melalui Kortan, dengan dilampiri : a) Daftar Nominatif Santri b) Foto 3x4 : 2 lembar c) Biaya Administrasi

2) Team evaluasi dari Majelis Pembina Cabang atau Kortan yang ditunjuk

3) Bidang penilaian meliputi :

a) Makhraj/Sifatul Huruf dan Ahkamu Huruf

b) Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harakat dan adab)

4) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian :

a) Makhraj dan Sifatul Huruf : 30

b) Ahkamu Huruf : 30

c) Ahkamul Mad wal Qashr : 20

d) Fashahah : 20

5) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf.

Contoh : kesalahan dalam melafalkan kha' walaupun 3 kali tetap dihitung satu kesalahan.

- 6) Materi/soal EBTA terdiri dari :
 - a) Surat Al-Fatihah
 - b) Salah satu dari 12 surat pendek
 - c) Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah
 - 7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi.
 - 8) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 Minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.¹²
- d. Evaluasi Materi Tambahan, terdiri dari :¹³
- 1) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat.
 - 2) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara :
 - a) Santri menghafal materi yang ada
 - b) Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf
 - c) Hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada Buku Pegangan
 - 3) Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara :
 - a) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.

¹² *Ibid...*, hal. 38-40

¹³ *Ibid...*, hal. 43

- b) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria :
- kebenaran letak huruf
 - kehalusan tulisan
 - ketepatan huruf
- 4) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Shaleh (KMS) Blanko ES II A
- 5) Pra Munaqasah, terdiri dari :¹⁴
- a) Pengertian Pra Munaqasah adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah. Pelaksanaannya adalah ustadz/ustadzah masing-masing atau KORTAN.
- Materi Pra Munaqasah terdiri dari :
 - Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6)
 - Hafalan do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a)
 - Hafal dan dapat melaksanakan shalat
 - Dapat menyebutkan angka Arab
- b) Tehnik Penilaian Pra Munaqasah
- (4) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal lulus adalah 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada :
- Rukun shalat nilai dikurangi 3

¹⁴ *Ibid...*, hal. 43-44

- Sunat Ab'adl nilai dikurangi 2
 - Sunat Haiat nilai dikurangi 1
 - Praktek shalat yang digunakan adalah shalat shubuh
- (5) Hafal surat pendek 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5)

Penjelasan :

- Hafal dengan lancar dan benar nilai 2,5
- Hafal dengan kurang lancar tapi benar, hafal dengan lancar tapi kurang benar nilai 1,5
- Hafal kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal dan nilai 0

6). Munaqasah, terdiri dari :¹⁵

a) Waktu Pelaksanaan Munaqasah :

- (1)Munaqasah dilaksanakan satu bulan sebelum wisuda
- (2)Pra Munaqasah diselenggarakan satu bulan sebelum Munaqasah, yaitu pada bulan Dzulqa'dah, Shafar dan Jumadil Akhir
- (3)Penyelenggaraan ini dapat disesuaikan menurut situasi dan kondisi daerah masing-masing

b) Tata Cara Pelaksanaan Munaqasah

- (1)Santri, Ustadz dan Team Munaqasah berkumpul dalam satu ruangan

¹⁵ *Ibid...*, hal.46

(2) Acara dimulai dan dibuka oleh Kepala TPQ yang melaporkan :

- Keberadaan santri dan jumlah peserta munaqasah
- Penyerahan santri kepada team, siap untuk di munaqasah

(3) Penerimaan oleh rombongan pimpinan team munaqasah

(4) Uji petik santri:

Team menguji beberapa santri dengan materi Pra Munaqasah. Misalnya :

- Santri A disuruh membaca bacaan I'tidal dan gerakannya
- Santri B Tahiyat awal dan bacannya
- Santri C disuruh menghafal salah satu Surat Pendek
- Santri D menghafal do'a-do'a dst.

Uji petik santri ini disaksikan oleh semua yang hadir dalam ruang munaqasah tersebut sampai dianggap cukup

(5) Peserta Munaqasah diperintahkan keluar dari ruang Munaqasah

(6) Ustadz/Ustadzah TPQ mengatur foemasi munaqasah

Catatan :

Jadi, ruang Munaqasah tidak memadai (terlalu sempit), munaqasah dapat diselenggarakan terpisah di dalam ruang-ruangan lain. Tiap kelompok Team (3 orang), idealnya

menguji santri 15-20 anak, sehingga jika peserta munaqasah berjumlah 12 orang, atau setidaknya-tidaknya 9 orang.

(7) Setelah munaqasah selesai , semua ustadz dan pengasuh yang ada berkumpul kembali dan Pimpinan Team menyampaikan :

- Penilaian/evaluasi secara umum hasil dari menguji santri
- Semua kekurangan yang menonjol pada santri disampaikan, kemudian ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan Penataran Dewan Ustadz dengan materi yang dianggap kurang
- Penyerahan kembali santri peserta munaqasah

(8) Selesai/Do'a.

C. PEMBAHASAN MENGENAI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Apabila seseorang mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah kalam Allah atau *kalamullah Subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*. Predikat kalam Allah untuk Al-Qur'an ini bukan datang dari Nabi Muhammad, apalagi dari sahabat atau dari siapapun. Akan tetapi,

dari Allah dialah yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini Qur'an atau Al-Qur'an sejak ayat pertamanya turun.¹⁶

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.(QS. Al-Alaq (96:1)).¹⁷

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a* yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya juga harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberi definisi sebagai berikut :

Menurut Manna' al-Qaththan Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian sama dengan yang diberikan al-zarqani menurutnya Al Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-fatihat sampai surat an-Nas.¹⁸ Sedangkan Menurut Al-Lihyani dan kebanyakan ulama' mengatakan bahwa kata Al-Qur'an itu adalah lafal mashdar yang semakna dengan lafal qiraa'atan, ikut wazan fu'lana yang diambil dari lafal *Qara'a*

¹⁶ Acep Hermawan, 'Ulumul Quran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*,... hal.479

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.171

yaqra'it qiraa'atan dan seperti lafal: *syakara syukraana dan Ghafara* dengan arti kumpul atau menjadi satu.¹⁹

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *masdar*, seperti *al qira'ah*.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.(Al-qiyamah:17)²⁰

Qur'anhu maksudnya adalah *qira'atuhu*. Kemudian *masdar* ini dinukil dan dijadikan sebagai nama atau sebutan bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi nama yang baku baginya.²¹ Al Quran menurut istilah adalah kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril. Al Qur'an adalah sumber hukum yang utama karena hukum-hukum yang terkandung di dalamnya adalah wahyu Allah. Sesuai dengan sifat kebesarannya, peraturan Allah bersifat mutlak. Hukum yang terkandung di dalam Al Qur'an senantiasa adil, membawa kemaslahatan, dan berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.²²

Disebut Al Qur'an karena ia mencakup inti (buah), kitab-kitab Allah SWT kesemuanya, sebagaimana firman Allah SWT.

¹⁹ Abdul Djalal, *Ulumul qur'an*, (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), hal. 4-5

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*,... hal. 461

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama*,... hal. 172

²² Dewi Mulyani, *Buku Pintar Untuk Muslimah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), hal.183-184

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl: 89).²³

Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an itu adalah kalam Allah yang *mu’jiz* yang diturunkan kepada Rasulnya, Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, yang ditulis di dalam *mushaf* dan dihafal di dalam dada yang dibaca dengan lisan dan didengar oleh telinga, yang dinukil kepada kita secara *mutawatir*, tanpa ada keraguan dan membacanya dinilai ibadah.²⁴

Pengertian Al-Qur’an secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abdul Wahhab khallaf. Menurutnya Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal arab dan maknanya yang benar, agar Al-Qur’an menjadi *hujjah* (dalil) bagi Rasul bahwa ia benar benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, member petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al fatihat dan diakhiri surat an-nas, disampaikan secara *mutawatir* dari generasi ke generasi,

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*,... hal. 221

²⁴ Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-‘Ali*, (Jakarta: Darul HAQ, 2013), hal. 74-75

baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, apabila seseorang membacanya akan mendapatkan pahala.

2. Karakter Dasar Al-Qur'an

Dari pengertian Al-Qur'an di atas, dapat ditemukan karakter-karakter dasar Al-Qur'an yang membedakannya dengan bentuk jenis wahyu-wahyu lain (seperti wahyu dalam bentuk hadis), bahwa Al-Qur'an itu :

a. *Mu'jiz* (mengandung nilai mukjizat)

Al-Qur'an itu mukjizat karena ia datang dengan lafaz-lafaz yang paling fasih, dalam susunan yang paling indah dan mengandung makna-makna yang paling valid, sahih, seperti peng-Esa-an Allah, penyucian sifat-sifat-Nya, ajakan taat kepada-Nya, penjelasan cara beribadah kepada-Nya, dengan menerangkan hal yang diharamkan dan diharamkan, dilarang dan dibolehkan; juga seperti nasihat dan bimbingan, amar ma'ruf, nahi mungkar, serta bimbingan akhlak yang baik dan larangan dari akhlak buruk. Semua hal-hal di atas diletakkannya pada tempatnya masing-masing sehingga tidak

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama*, ...hal. 173

tampak ada sesuatu lain yang lebih baik daripadanya, dan tidak bisa dibayangkan .

Di samping itu, ia juga memuat berita tentang sejarah manusia pada abad-abad silam dan azab yang diturunkan Allah kepada orang-orang durhaka dan menentang-Nya diantara mereka. Juga ia menceritakan tentang realitas-realitas yang akan terjadi jauh sebelum terjadi, mengemukakan secara lengkap argumentasi dan hal yang diberi argumentasi, dalil atau bukti dan hal yang dibuktikannya, agar dengan demikian ia lebih kuat, mantap, dalam menetapkan kewajiban yang diperintahkannya dan larangan yang dicegahnya, sebagaimana diserukan dan diberitakannya.

b. *Qath'iy ats-Tsubut* (bersumber dari Allah secara pasti)

Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

c. *Yuta'abbad bi tilawatih*

Digunakan atau dibaca dalam keagamaan, shalat, dan lain-lain. Serta pembacaannya sendiri membuahkan pahala bagi si pembaca.²⁶ Di dalam mengerjakan sholat tentunya bacaan yang digunakan yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Mulai dari

²⁶ Ahmad Shams Madyan, *Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 37

surat-surat pendek tersebut juga dari Al-Qur'an. Mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an juga mendapatkan pahala. Apalagi bagi si pembacanya tentunya akan lebih mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

3. Nama-nama Lain Al-Qur'an

Nama-nama Al-Qur'an yang pernah disebutkan oleh para ulama berjumlah lebih dari 90 nama. Namun yang paling sering dipakai adalah nama "Al-Qur'an" dan "Al-Kitab". Menurut beberapa ulama, jumlah nama yang banyak ini adalah untuk mengindikasikan tingginya kemuliaan Al-Qur'an itu sendiri. Diantara nama-nama Al-Qur'an antara lain:

a. Al-Huda (Petunjuk)

Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan Al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja. Petunjuk bagi orang yang beriman berarti bagi orang yang memiliki iman Islam dalam dirinya yaitu yang mengakui bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan Allah merupakan satu-satunya Tuhan

Semesta Alam. Sedangkan untuk orang yang bertakwa berarti bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Al-Furqan

Al-Furqan yang berarti pembeda. Artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, dan antara yang baik dan yang buruk. Ini berkaitan dengan fungsi Al-quran lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-quran dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil. Jadi jika sudah belajar Al-Quran dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat Al-Quran.

c. As-Syifa

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi

bisa juga penyakit mental atau psikologis. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Al-Qur'an maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah.²⁷

4. Fungsi Al-Qur'an

Dalam definisi Al-Qur'an disebutkan bahwa Al Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.²⁸

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia agar ia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Selain itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai berikut :

1) Petunjuk

Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi orang islam. Ia adalah rahmat bagi seluruh alam. Bagi orang yang bertaqwa, Al Qur'an adalah petunjuk untuk menjalankan perintah Allah SWT.

²⁷ Umi Sambulloh dan Akhmad Kholil, *Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014) hlm. 10

²⁸ *Ibid*, ...hlm. 173

Dan menjauhi larangannya, kitab Al Qur'an tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٩﴾

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Qs. Al-Baqarah(2):2)²⁹

2) Sebagai pembeda antara yang benar dan salah

Untuk membedakan antara yang benar dan salah, orang beriman berpedoman pada Al Qur'an. Kitab suci ini menjelaskan segala sesuatu yang halal dan haram, serta benar dan salah.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ ﴿١٨٥﴾

Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”. (Qs. Al-Baqarah (2): 185)³⁰

3) Menenteramkan hati orang yang bertaqwa

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*,...hal.3

³⁰*Ibid*,... hal. 22

Jika seseorang mendengar Al-Qur'an dibacakan hatinya akan tentram. Selain menjadi ajaran yang memuat pedoman hidup. Al Qur'an juga dapat menjadi penawar untuk mengobati ruhani seseorang.

4) Pengingat

Al-Qur'an memuat peringatan-peringatan bagi kaum muslimin. Peringatan tersebut berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Bentuknya kadang berupa tamsil atau kisah seseroIng sebelum kita.³¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Al-Qur'an itu sangat banyak sekali petunjuk untuk menjalankan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangannya, selain itu seseorang yang ingin membaca Al-Qur'an hatinya akan terasa tentram.

5. Pesan dan Isi Al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah malaikat, jin dan sebagainya tidak dapat disebut Al -Qur'an. *Kalamullah* mempunyai keistimewaan keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya³²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin

³¹ Dewi Mulyani, *Buku Pintar*, ... hal 185

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama*, ... hal. 173

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu masa, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa (universal).

Karena itu ajaran-ajaran luas seluas umat manusia.³³Kitab suci Al-Qur'an tidak pernah membisu untuk menjawab setiap permasalahan hidup manusia. Namun pertimbangan dan petunjuk Al-Qur'an baru bisa ditangkap jika manusia secara bijak dan cermat dapat mengenal sifat-sifat yang dikandungnya, dengan menggunakan metode yang tepat.³⁴ Isi kitab Al-Qur'an mengandung berbagai persoalan mengenai kehidupan sekarang (duniawi) dan kehidupan yang akan datang (ukhrawi), peristiwa-peristiwa masa lampau dan masa datang, masalah-masalah yang konkrit dan abstrak, dan masalah masalah yang belum terpecahkan oleh kemajuan dan kecerdasan otak manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁵

Isi kandungan Al-Qur'an pada garis besarnya mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip akidah (keimanan) yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan akhir qadha dan qadar.

³³ *Ibid*, ... hal.173

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama*, ... hal. 174

³⁵ *Ibid*, ... hal. 179

- b. Prinsip-prinsip syariah, yakni hukum hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya
- c. Janji dan ancaman kepada orang-orang yang berbuat baik, ancaman kepada orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.
- d. Ilmu pengetahuan, yakni informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang dan sebagainya.
- e. Sejarah atau kisah-kisah masa lalu, seperti kisah para nabi dan rasul, kisah orang-orang dan umat-umat terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan dan kemundurannya, kebangkitan dan kejatuhannya untuk dijadikan cerminan dan pelajaran dalam kehidupan manusia selanjutnya.³⁶

Jika dirumuskan secara singkat, maka keseluruhan isi kandungan Kitab Suci Al-Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar yaitu: pertama, soal akidah, kedua soal syariah, ini terbagi kepada dua pokok, yaitu ibadah, hubungan manusia dengan Allah dan *muamalah*, hubungan manusia dengan sesama manusia, ketiga soal akhlak, yaitu etika, moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya.³⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kandungan atau isi Al-Qur'an semua adalah petunjuk bagi umat manusia dalam

³⁶ *Ibid*, ... hal. 179

³⁷ *Ibid*, ... hal.180

mengurus dirinya sendiri didunia maupun posisi manusia sebagai khalifah dibumi.

6. Adab dan keutamaan membaca Al-Qur'an

a. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Demikian besar keberadaan Al-Qur'an, sehingga Allah SWT menyebut mereka yang senantiasa membacanya.

لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ
الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

"Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)".
(Qs. Ali Imran: 113)³⁸

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan kepada tiap muslim agar senantiasa memperbanyak membacanya. Sehingga hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya Al-Qur'an. Dalam firmanNya Allah SWT. Telah memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa membaca Al-Qur'an.³⁹

فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, ... hal. 51

³⁹ Shodikin Alfian, *Membaca Al Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 2004), hal.1

“Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran.” (Qs. Al Muzammil: 20)⁴⁰

b. Kewajiban orang tua mengajarkan Al Qur’an pada anaknya.

Dalam kitab *Khazin al Asrar* dikatakan bahwa para Hukama’ (ahli hukum Islam) menyatakan kewajiban orangtua terhadap anaknya ada tiga hal yakni:

1. Memberi nama yang baik dan bagus kepada anak setelah dilahirkan
2. Mengajarkan tata cara membaca Al Qur’an dan adab-adabnya serta memberikan pengertian tentang Agama Islam
3. Mengkhitankannya⁴¹

c. Keutamaan membaca Al Qur’an

Sebagai kitab mulia yang diturunkan oleh Dzat yang Maha Agung, tidaklah mengherankan jika Al-Qur’an menyimpan banyak keutamaan, baik ketika dibaca maupun di dengarkan. Rasulullah SAW pernah berkhotbah pada golongan umat islam. Dalam khotbahnya beliau bersabda “Bacalah Al-Qur’an, karena Allah SWT akan memberikan pahala kepadamu karena membacanya setiap huruf mendapatkan sepuluh kebajikan.”⁴²

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*,hal. 459

⁴¹ Shodikin Alfian, *Membaca Al Qur’an*,...hal.2

⁴² Rustendi, *Sepintas Mengenal Al-Qur’an*, (PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hal.13

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya Kitab Allah yang dibacanya. Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala.⁴³

d. Adab Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diberikan Allah Swt kepada nabi Muhammad SAW sebagai bukti kerasulan beliau. Ia juga merupakan pedoman hidup umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Sehingga, ketika Al Qur'an itu dibaca sepatutnyalah disertai dengan adab dan tata karma yang utama, sebagai wujud mengagungkannya.

Adab dan tatakrama membaca Al Qur'an ini telah banyak dirumuskan oleh para ulamaseperti imam Al Ghazali (*Al Ihya 'Ulum Ad Din*), An Nawawi (*At Tibyan Fi Adab Hamalat Al Qur'an*), As suyuti (*Al Itqan Fi' Ulul Al Quran*) dan lainnya. adab-adab membaca Al Qur'an tersebut diantaranya adalah :

1. Meluruskan niat hanya karena Allah Swt

Dalam membaca Al Qur'an yang pertama kali wajib diperhatikan adalah niat dan keikhlasan hati, yakni harus murni

⁴³ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hal. 231-232

untuk beribadah hanya kepada Allah SWT. Karena nilai suatu niat sangat besar peranannya dalam menentukan arti dari amal perbuatan..

Sehingga dengan niat yang ikhlas, seorang yang membaca Al-Qur'an akan memahami bahwasannya dirinya sedang membaca kalam (ucapan) Allah SWT dan bermunajat kepada-Nya. Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur'an untuk Ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Ta'ala. Jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.⁴⁴

2. Bersuci dari hadats dan najis

Sebaiknya membaca Al Qur'an dalam keadaan suci, baik dari hadatas besar (junub) maupun kecil. Bagi orang yang berkeadaan hadas besar, diharamkan untuk membawa mushaf dan membaca Al Qur'an, sedikit ataupun banyak. Sehingga ia diwajibkan mandi terlebih dahulu sebelum membaca atau membawa Al-Qur'an. Adapun orang yang berhadats kecil, maka ia disunahkan untuk berwudhu, demikian menurut kesepakatan para ulama sebagaimana dikemukakan oleh imam An Nawawi.⁴⁵

Membaca Al-Qur'an sesudah wudhu karena ia termasuk dzikir paling utama, membacanya ditempat yang bersih dan suci

⁴⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas), hal. 67

⁴⁵ Shodikin Alfian, *Membaca Al-Qur'an*, ...hal.7

untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur'an.⁴⁶ Sedangkan Imam Al Harmain mengatakan orang yang membaca Al-Qur'an berhadats kecil tidaklah dihukumi makruh, hanya saja ia meninggalkan keutamaan. Namun diwajibkan berwudlu apabila membawa atau memegang mushaf.⁴⁷

3. Bersiwak atau menggosok gigi terlebih dahulu

Menjaga kebersihan mulut (gigi) adalah disunahkan, demikian pendapat para ulama, seperti Imam Al Suyuti, Al Mawardi dan lainnya.

Jika hendak membaca Al-Qur'an hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau yang lainnya dan siwak yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan jenis kayu-kayuan lain atau dengan sobekan kain kasar, garam abu (alkali), atau lainnya.⁴⁸

Adapun memakai siwak, idealnya harus dengan kayu yang berkualitas, seperti kayu arang dan sejenisnya. Boleh juga dengan kayu-kayu lainnya atau dengan segala sesuatu yang bisa membersihkan gigi, seperti sikat gigi, secarik kain kasar dan lain sebagainya.⁴⁹

4. Membaca di tempat yang bersih

⁴⁶ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi*, ...hal. 233

⁴⁷ Shodikin Alfian, *Membaca Al-Qur'an*, ...hal.8

⁴⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab*, ...hal. 67

⁴⁹ Shodikin Alfian, *Membaca Al-Qur'an*, ...hal.8

Hendaknya membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya dimasjid. Karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.⁵⁰

Sebaiknya membaca Al Qur'an di tempat-tempat yang bersih, baik bersih secara *hissi*, yakni terhindar dari najis, maupun bersih secara *maknawi*, dalam arti bersih dari tempat-tempat yang maksiat.⁵¹

5. Sambil duduk dan menghadap kiblat

Di sunnahkan membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat meskipun diluar shalat. Pembaca Al-Qur'an juga dianjurkan duduk dengan tenang, penuh kharisma sambil menundukkan kepala sebagai wujud pengakuan akan kebesaran kalam Allah tersebut, sehingga dengan demikian kekhusyukan serta kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an akan terwujud dalam diri pembaca yang hal ini pun akan membawa dampak tersendiri kepada para pendengarnya.⁵² Seandainya ia membacanya dalam keadaan berdiri, berbaring dikasurnya atau dengan berbagai pose pun boleh, dan baginya pahala walaupun pahalanya bukan seperti pada posisi yang pertama.⁵³

6. Membaca Ta'awudz

⁵⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab*, ...hal.72

⁵¹ Shodikin Alfian, *Membaca Al-Qur'an*, ...hal.8

⁵² *Ibid*, ...hal.9

⁵³ Imam Abu Zakaria Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab*, ...hal.74

Disunnahkan agar sebelum membaca Al Qur'an terlebih dahulu membaca ta'awudz. Ta'awudz hukumnya sunnah bukan wajib, sunah bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik saat shalat maupun diluar shalat, sunah pula membacanya disetiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih diantara dua pendapat para ulama.⁵⁴

Pendapat kedua mengatakan, sesungguhnya sunahnya hanya pada rakaat pertama saja namun jika lupa hendaknya ia membacanya pada rakaat kedua. Dan disunnahkan untuk membaca ta'awudz pada takbir pertama shalat jenazah menurut pendapat yang paling shahih diantara dua pendapat yang ada.⁵⁵

7. Membaca Basmalah

Hendaklah selalu membaca basmalah setiap akan membaca Al-Qur'an terutama pada awal surat yang selain surat Bara'ah atau At Taubah. Imam Al nawawi mengatakan, orang yang membaca basmalah berarti ia menetapkan membaca Al-Qur'an, tetapi apabila tidak membacanya, maka ia dinilai meninggalkan sebagian dari Al-Qur'an.⁵⁶

Jika ia membacanya berarti ia telah benar-benar mengkhatamkan Al-Qur'an atau mengkhatamkan surah tersebut; dan jika ia tidak membaca basmalah di setiap awal suratnya maka sama dengan meninggalkan sebagian Al-Qur'an, menurut

⁵⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab*, ...hal.76

⁵⁵ *Ibid*, ...hal.76

⁵⁶ Shodikin Alfian, *Membaca Al-Qur'an*, ...hal.10-13

mayoritas ulama. Dengan kata lain, bila ia diupah untuk membaca Al-Qur'an per *asba'* atau per sekian juz maka perhatian untuk membaca basmalah lebih ditekankan karena merupakan konsekuensi berhaknya ia memperoleh upah tersebut, jika ia tidak membacanya maka ia tidak berhak mengambil upah tersebut bagi yang berpendapat; basmalah merupakan awal surah. Ini merupakan permasalahan rumit yang sangat ditekankan perhatian dan pengalamannya.⁵⁷

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bacaan bismillah adalah awal surah yang apabila seseorang tidak membacanya maka belum khatamlah ia dalam membaca surah tersebut. Sehingga bacaan bismillah pada awal membaca itu sangat penting sekali karena apabila tidak dibacanya maka ia dinilai meninggalkan sebagian dari Al-Qur'an.

8. Khusyuk dan merenungi/mentadaburi maknanya.

Dalam membaca Al-Qur'an, hendaklah khusyuk dan mengkonsentrasikan diri berusaha memahami makna dari kandungan ayat-ayat yang dibaca. Serta berusaha berinteraksi dengan segenap perasaan dan kesadaran.

9. Membaca secara murattal dan memperindah suara

Membaca Al-Qur'an yang paling utama adalah secara tartil, yakni membaca dengan memperhatikan hukum hukum bacaan serta

⁵⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab*, ...hal.76-77

melafalkan huruf-hurufnya dengan sempurna. Allah SWT berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”(QS. Al Muzammil : 4)⁵⁸

Begitu pula membaca Al-Qur’an dengan suara yang indah juga disunnahkan menurut jumbuh ulama baik salaf maupun khallaf.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktik dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sehubungan dengan ini, Ibnul Jazari menyatakan, ” aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai pucak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafazh yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya. Kaidah tajwid itu berkisar pada cara waqaf, *imalah*, *idgham*, penguasaan hamzah, *tarqiq*, *tafkhim*, dan makhraj huruf.”⁵⁹

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*,...hal. 458

⁵⁹ Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi*,... hal. 230

10. Berdo'a se usai membaca

Dilihat dari segi bahasa, doa berasal dari kata *da'aa* yang artinya memanggil. Menurut istilah *Syara'*, doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatan.⁶⁰

Doa adalah kata yang berasal dari bahasa arab. Doa merupakan bentuk Masdar fiil da'aa Yad'uu, dan secara bahasa berarti permintaan, permohonan, panggilan, dan pujian. Menurut istilah *syara'*, doa adalah memohon sesuatu kepada Allah dengan merendahkan diri, penuh harap dan tunduk kepadanya.⁶¹

Seorang yang selesai membaca Al-Qur'an, hendaknya berdo'a kepada Allah SWT. Dengan harapan agar pembacaan itu diberkahi oleh-Nya, demikian pula bagi orang yang mendengarkan bacaannya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an atau melakukan apapun itu tentu memiliki aturan atau adab yang harus dilakukan dan semua itu akan kembali kepada manfaat pada dirinya sendiri.

⁶⁰ Risma Rismawati, *Kumpulan doa sehari-hari*, (Jakarta:PT.MAPAN (Mitra Aksara Panaitan), 2009), hal.1

⁶¹ Rahmayati, *Kumpulsn Doa-Doa Dalam Al-Qur'an*, (CV megah Jaya, 2011), hal2

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Terdapat hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu :

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tempat Penelitian
Badri, 2010	Peran K.H Munawir Cholid dalam Pengembangan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah ⁶²	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan muatan-muatan yang ada di metode An-Nahdliyah	Terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan	TPQ Nurus Sibyan, Bandung Tulungagung

⁶² Badri, *Peran K.H Munawir Cholid dalam Pengembangan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah di TPQ Nurus Sibyan, Bandung Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2010)

			metode An-Nahdliyah, sedangkan penelitian sekarang untuk mendeskripsikan mengenai penerapan, evaluasi serta kekurangan dan kelebihan dari metode An-Nahdliyah.	
Shodiqin, 2012	Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah ⁶³	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya sama-sama untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran An-Nahdliyah, dan juga mengenai evaluasi dari	Penelitian terdahulu mencantumkan perencanaan dari metode An-Nahdliyah sedangkan penelitian sekarang tidak dicantumkan	TPQ An-Nahdliyah Nurul Islam Tulungagung

⁶³ Shodiqin Ali, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Nurul Islam Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2012)

		pembelajaran metode tersebut.		
Zuni Muntafi'ah, 2002	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat Anak Belajar Membaca Al-Qur'an ⁶⁴	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan muatan yang ada di dalam metode An-Nahdliyah	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada konsep pembelajaran Al-Qur'annya. Sedangkan penelitian sekarang mendeskripsikan mengenai proses penerapan, evaluasi, kekurangan dan kelebihan	TPQ Al-Ihsan, Karangpakis Purwoasri Kediri

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan untuk mencermati hakikat fenomena atau gejala alam semesta, yang dapat dipandang sebagai realitas tunggal, dan dapat pula dipandang sebagai realitas ganda (jamak). Pandangan pertama mengembangkan pola pikir positivistik yang melahirkan paradigma ilmiah yang lazim diikuti oleh penelitian kuantitatif. Sedangkan

⁶⁴ Zuni Muntafi'ah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat Anak Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan, Karangpakis Purwoasri Kediri*, (STAIN Kediri: skripsi tidak diterbitkan, 2002)

pandangan kedua mengembangkan pola pikir fenomenologis dan melahirkan paradigma alamiah, yang lazim diikuti oleh penelitian kualitatif.⁶⁵

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.

⁶⁵ Ulvanurmalasari.blogspot.com, diakses tanggal 19 Oktober 2016, jam 11:25 Am